

PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK KARENA DAMPAK BULLYING

Ahmad Arif Fadilah^{1*}, Cindy Arlinda Meidanty², Fiilzah Haniifah³,
Nabela Kanti Utami⁴, Novia Amalia⁵, Prissis Endjid⁶, Rihlah Hasanah⁷,
Rifan Maulana Rahman⁸, Rizky Ahmad Kausar⁹, Thoni Putra Setiawan¹⁰

¹⁻¹⁰ Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

*E-mail: ¹⁾ fadilah20@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the large number of mass media reporting on acts of bullying committed by children and adolescents today. This research was conducted by the education management course. The bullying experienced by the victim is in the form of verbal and physical bullying. The purpose of this study is to find out how the psychosocial impact of bullying victims in everyday life, as well as to provide education to parents of victims to be more sensitive to the developments and problems faced by children, especially to continue to monitor children's interactions. The results of this study can be concluded, namely that bullying cases have a negative impact on victims of bullying, namely first, children who are victims of bullying are anti-social towards the playing environment, victims withdraw from the social environment and to interact socially. Being indifferent to what is happening in the surrounding environment. Second, the impact on the victim's psychology is that there is a deep depression that begins with a sense of trauma experienced and then turns into depression.

Keywords: *Impact of Bullying, Psychosocial, Child*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangnya oleh banyaknya media massa yang memberitakan mengenai tindakan bullying yang dilakukan oleh anak - anak maupun remaja pada zaman sekarang. Penelitian ini dilakukan oleh mata kuliah manajemen pendidikan. Tindakan bullying yang dialami oleh korban dalam bentuk bullying secara verbal maupun secara fisik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak psikososial korban bullying dalam kehidupan sehari - hari, serta memberikan edukasi kepada para orang tua korban untuk lebih peka terhadap perkembangan dan permasalahan yang di hadapi oleh anak terlebih lagi untuk tetap memantau pergaulan anak. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu dari kasus bullying tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap korban bullying yaitu pertama, anak korban bullying bersikap anti sosial terhadap lingkungan bermain, korban menarik diri dari lingkungan sosial dan untuk berinteraksi sosial. Menjadi acuh tak acuh akan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kedua, dampak bagi psikologi korban yaitu adanya depresi yang mendalam yang bermula adanya rasa trauma yang dialami kemudian berubah menjadi depresi.

Kata kunci: Dampak Bullying, Psikososial, Anak

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Ahmad Arif Fadilah
*E-mail: fadilah20@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata “*bull*” yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari (Zakiah et al., 2017). Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah (Psi, 2021). Sedangkan secara terminologi menurut Ken Rigby dalam (Sari & Azwar, 2018) *bullying* adalah “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini di perlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang penderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”.

Media massa kontemporer sering memuat permasalahan sosial dimana anak menjadi korban *bullying* (perundungan) yang terjadi di lingkungannya. Hal ini sangat menyedihkan, mengingat anak seharusnya mendapatkan keamanan dan kenyamanan di lingkungan bermainnya. Fakta menunjukkan, *bullying* terhadap anak yang terjadi di Indonesia bukan fenomena yang baru di lingkungan sekolah, tempat tinggal dan lingkungan bermain anak. Menurut Ponny Retno Astuti, (2008) dalam (Nasution, 2018) *bullying* merupakan hasrat untuk menyakiti, yang diaktualisasikan dalam aksi sehingga menyebabkan seorang individu atau kelompok menderita. Disebut *bullying* karena tindakan ini sudah bertahun-tahun dilakukan secara berulang, bersifat regeneratif, menjadi kebiasaan atau tradisi yang mengancam jiwa korban. Korban yang di *bully* biasanya anak yang pendiam dan anak yang susah bergaul dengan teman di sekitarnya. *Bullying* terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu, perbedaan ekonomi, agama, gender, tradisi dan kebiasaan senior untuk menghukum juniornya yang sering terjadi (Triatmojo & Hangestiningasih, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap kondisi psikososial korban *bullying*, mengetahui siapa saja yang melakukan *bullying* (perundungan), serta bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Tylor dalam (Triatmojo & Hangestiningasih, 2019) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini ditujukan pada latar dari individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mengamati

pola perilaku bullying yang dilakukan anak, kasus-kasus *bullying*, proses terjadinya *bullying*, dampak yang dirasakan oleh korban *bullying*, kemudian dirumuskan pada suatu rancangan penanganan untuk mengurangi perilaku *bullying* yang dilakukan anak. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Bullying*

Menurut Caloroso (2007) dalam (Aini, 2018) mengungkapkan bahwa “Tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang - ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional”

Menurut American Psychiatric Association (APA) dalam (Janitra & Prasanti, 2017) bahwa bullying adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan tiga kondisi yaitu:

- a. Perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan
 - b. Perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu
 - c. Adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak - pihak yang terlibat.
- Beberapa kondisi tersebut lebih mengacu pada yang dapat menjadikan korban trauma, cemas dan resiko dan sikap - sikap yang membuat tidak nyaman. Tindakan bullying memiliki kesamaan dengan agresif yakni melakukan tindakan penyerangan kepada orang lain. Perbedaan terletak pada jangka waktu yang tindakan tersebut. Bullying mengarah pada perilaku penyerangan kepada orang lain dengan jangka waktu yang berulang sehingga mengakibatkan korban bullying tertindas. Sedangkan tindakan agresif jangka waktu dilakukan hanya sekali.

Kasus-kasus Bullying

Ada beberapa yang terjadi dalam kasus - kasus bullying yang terjadi pada anak, yaitu:

- 1) Emosional

Menurut Daniel Goleman dalam (Thaib, 2013), emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Dengan demikian, emosi dapat mendorong untuk bertindak. Jika, ketika tingkat emosi korban sangat tinggi, pola pikirnya sudah tertutup secara emosional sehingga muncul dalam benaknya untuk balas dendam.

2) Beban

Tindakan bullying sangat mempengaruhi seorang pelaku maupun korban dalam kegiatan belajar mengajar (Sari & Azwar, 2018). oleh sebab, itu kasus bullying yang kerap terjadi membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Terutama pihak sekolah dan orang tua. Jika merujuk pada konsep Tri Sentra Pendidikan yang diajarkan Ki Hajar Dewantara dalam (Efendi & Ningsih, 2022), jelas bahwa proses pendidikan tidak sekedar melibatkan sekolah atau satuan pendidikan, tetapi melibatkan keluarga dan masyarakat juga.

Pihak sekolah terutama pengajar tidak bisa menyalahkan sepenuhnya kepada pelaku. Justru harus lebih tanggap dan peka dalam menyikapi kasus *bullying* yang kerap terjadi di lingkungan sekolah (Amini, 2008). Begitu juga dengan peran orang tua harus bisa menjadi jembatan dalam penyelesaian kasus tersebut. Artinya orang tua menjadi penengah bijak dalam menyikapi berbagai kasus yang menimpa anak - anaknya.

Dampak - Dampak *Bullying*

1) Rendahnya rasa percaya diri

Bagi mereka yang mengalami tindakan tidak menyenangkan di lingkungan sosial tentu akan mempengaruhi rasa percaya dirinya. Anak - anak mungkin akan menjadi pemalu, atau penakut, sehingga sulit untuk melakukan interaksi sosial.

2) Muncul perasaan yang tidak biasa

Anak - anak korban bullying umumnya akan mengalami perasaan marah, sedih, tidak berdaya, frustrasi, kesepian dan seolah terisolasi dari lingkungannya sendiri. Di sisi lain, mereka justru tidak bisa berbuat apa - apa dengan apa yang dirasakannya.

3) Depresi

Perundungan yang terjadi secara terus - menerus sangat berbahaya bagi psikologis anak. Mereka bisa saja mengalami depresi, hingga memunculkan pikiran untuk bunuh diri.

4) Tidak percaya orang lain

Terlalu banyak kejadian tidak menyenangkan yang dialaminya mengakibatkan anak sulit mempercayai orang lain. Perasaan takut dan traumanya akhirnya membuatnya lebih nyaman untuk menyimpan masalahnya sendirian.

Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* dapat dibagi menjadi 5 kategori:

- a. Bullying secara fisik seperti memukul, menendang, menampar, mencekik, mencakar, meludahi, menggigit, merusak dan menghancurkan barang milik orang ditindas.
- b. Bullying secara verbal seperti julukan, fitnah, kritikan, kejam, penghinaan, pernyataan bernuansa ajakan seksual, terror, surat - surat yang mengintimidasi, gosip.
- c. Bullying secara relasional seperti pandangan agresif, helaan nafas, lirik mata, tawa mengejek, cibiran, bahasa tubuh yang mengejek.
- d. Bullying elektronik seperti meneror korban dengan tulisan, animasi, gambar, dan rekaman video atau film yang sifatnya menyakiti atau menyudutkan.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku dapat dikatakan sebagai bullying apabila

- a. Dilakukan secara sadar dan sengaja
- b. Berulang kali dalam waktu yang relatif lama
- c. Terdapat ketidakseimbangan kekuatan
- d. Sistematis dan terorganisir
- e. Bertujuan untuk menyakiti orang lain dalam hal ini korban
- f. Dan dapat terjadi dalam beberapa bentuk, yaitu dalam bentuk verbal, fisik dan mental

Cara Mengatasi *Bullying*

Berikut beberapa cara mengatasi bullying:

- 1) Masa anak - anak
 - a) Beri pengetahuan dan cara untuk mampu melawan tindakan bullying
 - b) Beri contoh cara seperti mendukung, mendamaikan, dan melaporkan pada orang dewasa untuk membantu korban bullying
- 2) Mengatasi bullying di keluarga
 - a) Tanamkan rasa kasih sayang dan nilai keagamaan pada anak - anak
 - b) Beri perhatian dan interaksi pada anak - anak untuk memberikan kemampuan berani dan tegas bantu anak untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi, percaya diri, dan tegas
 - c) Mengajarkan rasa peduli dan etika pada sesama
 - d) Mendampingi anak untuk melihat informasi di media sosial atau televisi
- 3) Mengatasi bullying di sekolah

- a) Pendidik membuat program pencegahan anti bullying dan hukuman bagi pelaku yang melakukan tindakan tersebut
- b) Membangun diskusi dan ceramah tentang mengatasi aksi penindasan
- c) Memberi bantuan dan dukungan pada korban bullying

Jenis *Bullying*

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso (2007) dalam (Hasibuan & Wulandari, 2015), bullying dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa.

b. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki.

c. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara Sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari berbagai perilaku bullying dapat mengganggu perkembangan anak. Khususnya aspek ekuilibrase anak akan terhambat. Pengaruh bullying yang terlihat merupakan pengaruh negatif. Gejala - gejala pengaruh bullying terhadap perkembangan anak, khususnya aspek ekuilibrase antara lain anak sering tidak konsentrasi dalam pembelajaran, cemas dan takut.

SARAN - SARAN

Setelah melihat hasil laporan dampak psikologis remaja korban bullying, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Korban bullying, hendaknya mencari kesibukan sendiri saat di sekolah agar tidak merasa kesepian, tetap percaya diri dalam segala hal, lebih terbuka mengenai

permasalahan yang dihadapi serta bersikap lebih aktif di sekolah sehingga tidak di anggap remeh dan di manfaatkan oleh teman yang lain.

- 2) Orang tua, hendaknya dapat lebih memerhatikan kebutuhan anaknya, menjadi tempat berbagi untuk anak sehingga dapat menceritakan permasalahan yang dihadapi serta menciptakan suasana rumah yang menyenangkan dan memberikan rasa kenyamanan bagi anak.
- 3) Tindakan bullying yang perilakunya sudah mengarah pada tindak pidana harus segera di laporkan kepada pihak yang berwajib jika tidak bisa di musyawarahkan secara kekeluargaan dengan baik.
- 4) Instansi terkait seperti lembaga penyelenggara pendidikan formal maupun informal harus berperan aktif dalam menggulangi tindakan bullying yang berada di lingkungannya.
- 5) Guru - guru yang ada di sekolah seharusnya lebih aktif untuk mendekati anak -anak dan mendampingi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F. N. (2018). Self esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 6(1), 36–46.
- Amini, T. Y. S. J. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Hasibuan, R. L., & Wulandari, R. L. H. (2015). Efektivitas rational emotive behavior therapy (REBT) untuk meningkatkan self esteem pada siswa SMP korban bullying. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 103–110.
- Janitra, P. A., & Prasanti, D. (2017). Komunikasi keluarga dalam pencegahan perilaku bullying bagi anak. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 23–33.
- Nasution, F. S. (2018). *Analisis Karakteristik Dan Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini*. UNIMED.
- Psi, S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Yang Mengalami Post Traumatic Stress Disorder Akibat Bullying. *Psikologi Parenting*, 101.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333–367.

- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMLAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2).
- Triatmojo, A. O., & Hangestiningih, E. (2019). Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Siswa Kelas II di SDN Suryodiningratan 1 Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(3).
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).